

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI AKSI UNTUK PEMAHAMAN TEKS BACAAN

Talitha Nenden Zulaika Islamey¹, Yani awalia Indah²

talithanendenz@gmail.com¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2}

ABSTRAK

Siswa-siswa yang duduk di bangku sekolah dasar diharapkan sudah mampu membaca dengan lancar. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang bahkan belum mengenal seluruh huruf Abjad ataupun membaca dengan mengeja huruf, dengan begitu siswa akan semakin merasa kesulitan memahami sebuah teks bacaan. Dengan menggunakan metode diharapkan siswa dapat memahami isi dari suatu teks bacaan, Salah satu metode yang dapat digunakan adalah menggunakan aplikasi AKSI (Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia). Tulisan ini mengkaji mengenai Persepsi siswa terhadap penggunaan Aplikasi AKSI untuk pemahaman teks bacaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan persepsi dari para siswa yang melibatkan 6 peserta dari siswa kelas 5 SDN Loji 3 Kota Bogor, Indonesia.

Keywords : *Persepsi siswa, Aplikasi Aksi, Pemahaman Bacaan*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pada siswa merupakan salah satu kunci menuju kemajuan dan peningkatan kualitas siswa. Sebagaimana yang dijelaskan Burns, dkk (dalam Rahim, 2008:1). kemampuan membaca merupakan “sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak menikmati dan tidak memahami apa yang dibacanya. Abdurahman (1996: 171) menyatakan bahwa banyak siswa yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak dapat memahami isi bacaan tersebut. Sehingga minat baca siswa menjadi berkurang dan bahkan perlahan hilang karena siswa menganggap kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan.

Kegiatan membaca yang terjadi

ddalam di kelas biasanya diaplikasikan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca suatu teks bacaan. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan membaca wacana dari awal sampai akhir suatu teks bacaan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks bacaan tersebut. Apabila siswa belum memahami isi pada teks bacaan tersebut, maka siswa diminta membaca bacaan diulang seperti semula. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas membaca melalui proses yang seharusnya, yaitu tahap persiapan membaca, tahap membaca, dan tahap aktivitas tindak lanjut. Menurut Eanes (dalam Rahim, 2011: 44) pemahaman bisa

ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, serta mendiskusikan dan mengembangkan pengetahuan sesudah membaca Kegiatan membaca yang dilalui siswa selama ini adalah langsung pada tahap membaca.

Fenomena yang ada membuat para guru diuntut berinovasi melakukan berbagai metode demi meningkatkan pemahaman membaca siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan teknologi. Teknologi pembelajaran yang ditawarkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket dan wawancara untuk mendapatkan hasil dari persepsi para siswa. (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif diakui sebagai metode baru. Sedangkan dalam Sugiyono (2010) dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode

LITERATUR RIVIEW

A. Pembelajaran Membaca di Sekolah

Membaca merupakan proses berpikir untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan melalui tulisan pada sebuah bacaan kepada pembaca. Untuk memperoleh pesan maupun informasi dari sebuah bacaan, seseorang diharapkan mampu membaca serta memahami suatu teks bacaan dengan baik sehingga pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, keterampilan membaca bukan hanya merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang, melainkan sebagai penunjang keberhasilan dalam

penulis ialah aplikasi AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia). Aplikasi ini dapat digunakan bagi siswa yang masih kurang dalam memahami teks bacaan, karena pada aplikasi ini suatu teks bacaan memberikan gambar yang menarik serta siswa dapat memilih teks bacaan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa persepsi siswa dalam menggunakan aplikasi AKSI untuk pemahaman membaca suatu teks bacaan.

penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan semakin bertambah. Enam siswa kelas 5 SDN Loji 3 Kota Bogor terlibat dalam penelitian ini sebagai partisipan.

mengikuti pendidikan dan pengajaran di sekolah, juga merupakan keterampilan serta kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki bagi setiap orang dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun nanti setelah menyelesaikan masa sekolahnya.

B. Pengertian membaca pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis (Bormouth dalam Zuchdi, 2008: 22). Untuk memperoleh

pemahaman yang benar dan tepat terhadap suatu teks bacaan, siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts), memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas), mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (reading for sequence or organization), menyimpulkan atau membaca inferensi (reading for inference), dan lain-lain (Tarigan, 2008). Dalam membaca pemahaman diharuskan memahami isi suatu teks dengan menelaah isi suatu bacaan maka dituntut ketelitian, pemahaman yang tepat, kekritisan berpikir serta keterampilan menangkap ide-ide atau informasi yang tertera secara tersirat dalam bacaan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi 2008: 23-24) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai Faktor-faktor kemampuan yang diaplikasikan dalam membaca.

Soedarso (2005: 58-59) menyatakan bahwa kemampuan tiap orang dalam

memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam diri pembaca maupun dari luar pembaca. Secara umum, factor-faktor dari dalam diri pembaca yang mempengaruhi tingkat komprehensi membaca adalah kemampuan kebahasaan, minat, motivasi, kemampuan membaca yang dimiliki, sedangkan faktor dari luar pembaca adalah teks bacaan dan lingkungan membaca.

D. Penggunaan Teknologi

Demi meningkatkan kualitas siswa yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran adalah menyadari pentingnya penggunaan teknologi sebagai penunjang yang tentunya sangat diperlukan, agar metode ataupun teknik pembelajaran yang dilakukan di kelas mempengaruhi keberhasilan siswa memperoleh materi pembelajaran. Maka, ditemukanlah perubahan yang lebih baik dan perkembangan dalam tindakan para guru dibandingkan dengan kompetensinya. (Wahlgren, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam penggunaan teknologi harus di aplikasikan secara maksimal.

Berbagai media yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran tersebut diantaranya aplikasi SPOT, SPADA, aplikasi google meet, aplikasi zoom, google classroom,

youtube, televisi, maupun media sosial whatsapp. Semua media tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju (Rahmadani, 2021). Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini maka guru akan menemukan metode-metode baru untuk menunjang kualitas siswa yang jauh lebih baik.

E. Aplikasi AKSI

Assesment Kompetensi Siswa Indonesia atau disingkat AKSI merupakan program pemetaan capaian pendidikan untuk memantau mutu pendidikan secara nasional/daerah yang menggambarkan pencapaian kemampuan siswa melalui survey yang sifatnya “longitudinal” selain itu Aplikasi AKSI sekolah merupakan modul asesmen literasi membaca dan numerasi yang dapat digunakan oleh guru atau pendamping belajar dalam hal ini orangtua untuk mendiagnosa level capaian kompetensi siswa. Pada aplikasi ini disajikan pula asesmen formatif untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa sebagai dasar perancangan proses pembelajaran (Aditya, 2021). Aplikasi dapat dikembangkan oleh Guru sebagai media yang membantu dalam proses pembelajaran agar tersampaikan dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena yang saat ini ditemukan yaitu ternyata masih banyak siswa yang kesulitan memahami suatu teks bacaan. Para siswa hanya dapat membaca suatu teks tanpa memahami isi dalam teks tersebut meskipun siswa sudah berada di kelas tinggi, Hal tersebut membuat guru berinovasi dalam memanfaatkan teknologi untuk memaksimalkan kemampuan siswa. Salah satunya yaitu menggunakan Aplikasi

maksimal.

AKSI merupakan singkatan dari Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia yang diinisiasi oleh Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada program AKSI for school akan disajikan beragam paket penilaian formatif yang dapat dilakukan oleh guru sewaktu-waktu mulai dari manajemen kegiatan penilaian sampai melakukan pelaporan hasil penilaian (Mauna, 2019). Aplikasi AKSI dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai Platform untuk penyampaian materi maupun untuk penilaian siswa.

F. Manfaat Aplikasi AKSI

- Mengetahui ketercapaian, kekuatan, dan kelemahan pendidikan sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat
- Mengkaji aspek kompetensi yang perlu perbaikan dan mengetahui faktor penunjang/penghambat keberhasilan
- Mendorong ketercapaian kompetensi, terutama dalam hal matematika dan membaca
- Sebagai anak tangga progresif untuk meningkatkan capaian standar Pendidikan (Mauna, 2019).

AKSI. Pertama-tama siswa diminta membaca suatu bacaan yang ada di Aplikasi AKSI dengan harap siswa dapat menikmati suatu bacaan tersebut karena memiliki kualitas tulisan yang menarik serta gambar yang membuat siswa lebih semangat untuk membaca teks tersebut, karena Ketika hanya membaca dibuku pelajaran siswa hanya mendapatkan banyak tulisan dan minim mendapatkan gambar

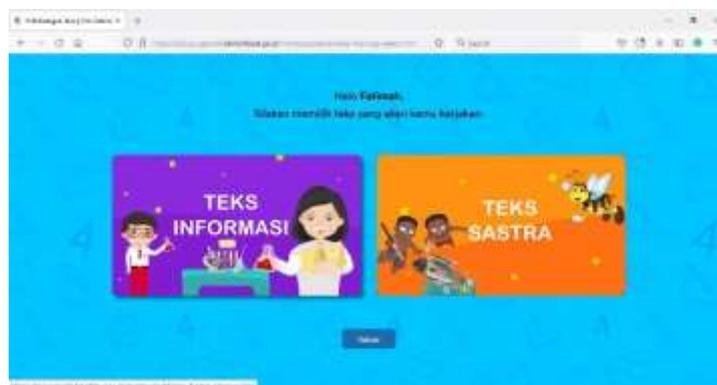
yang menarik.

Cerita yang tertera pada Aplikasi AKSI merupakan cerita yang cukup menarik karena berisikan cerita mengenai kehidupan sehari-hari, legenda dll yang membuat siswa semakin senang untuk

membaca nya. Setelah siswa membaca suatu teks pada Aplikasi AKSI siswa diminta mengisi soal yang tertera, soal tersebut mengenai teks bacaan yang sudah di baca sebelumnya dan siswa juga dapat membaca ulang teks tersebut.



Gambar 1. Tampilan awal Aplikasi AKSI. Siswa dapat menuliskan Nama dikolom yang tertera.



Gambar 2. Siswa dapat memilih Tema Bacaan yang akan dibaca baik berupa teks informasi maupun teks Sastra yang berisikan cerita



Gambar 3. Macam-macam judul Teks bacaan pada tema teks Sastra. Siswa dapat memilih judul teks bacaan yang ingin dibaca.



Gambar 4. Salah satu tampilan dari suatu teks yang ada di Aplikasi AKSI.

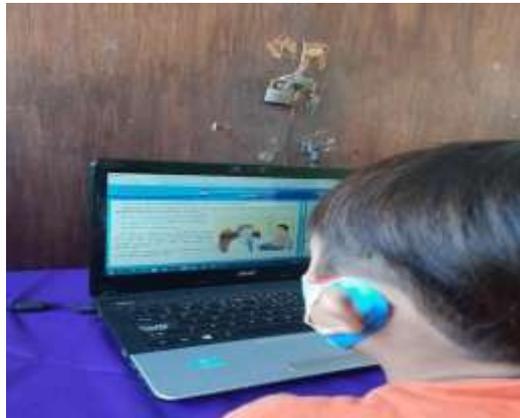


Gambar 5. Tampilan soal yang tertera pada cerita.

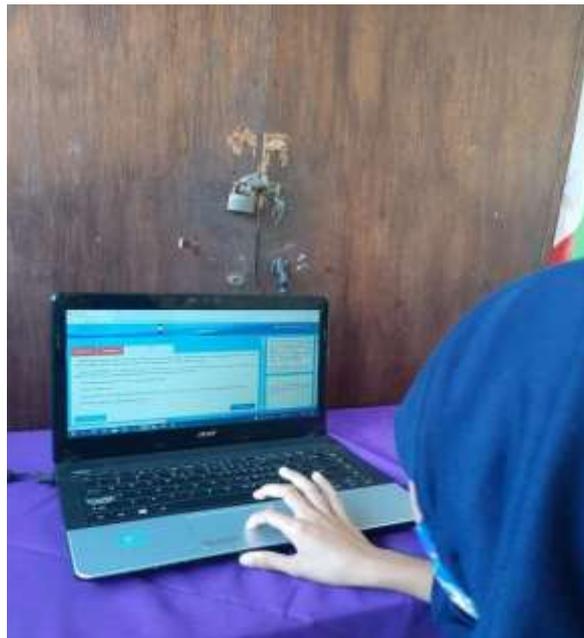
Hi, Fatimah
Terima kasih telah mengikuti AKSI Bahasa untuk Sekolah
Wacana: Berkemah

No.	Jawaban Kamu	Fungsi Jawaban
1.	Berkemah	Berkemah
2.	Dingin	Dingin
3.	Rajin	+ Mandiri + Rajin
4.	Karna takut batrainya habis	Kerungkahan Jawaban: + Karena di hutan gelap tidak ada listrik, baterai senter akan opat habis jika digunakan terus + Karena Giri dan orang tuanya akan kesulitan/kelelahan kalau senter yang digunakan habis baterai ketika di hutan + Karena di hutan tidak ada orang yang menjual baterai jika baterai senter mereka habis
5.	suhu tubuhnya panas dan badannya sakit	suhu tubuhnya panas dan badannya sakit
6.	tiga bentuk merah	tiga bentuk merah

Gambar 6. Siswa dapat melihat hasil setelah mengerjakan soal yang tertera pada cerita yang sudah di baca dan Guru dapat menilai hasil kerja siswa.



Gambar 7. Siswa SDN Loji 3 kelas 5 sedang membaca cerita pada Aplikasi AKSI



Gambar 8. Siswa SDN Loji 3 sedang mengisi soal pada Aplikasi AKSI berdasarkan cerita yang sudah di baca sebelumnya

KESIMPULAN

Dimasa sekarang ini membaca merupakan point penting dalam kegiatan pembelajaran. Selain dapat membaca suatu teks bacaan siswa juga di harapkan mamu memahami isi suatu teks tersebut agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik, tetapi fenomena saat ini yaitu siswa dapat membaca suatu teks bacaan tetapi tidak dengan memahami isi dalam teks

DAFTAR PUSTAKA

- A Umam, YA Indah. 2020. Exploring In-Service TEYL Teachers' Assessment Literacy: Implication for Continuing Professional Development. JEES (Journal of English Educators Society) 5 (1), 47-51.
- Abdurrahman, Mulyono. 1996. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- AF Muzakki, YA Indah. 2019. STUDENTS' PERCEPTION ON THE USE OF VLOG IN FACILITATING STUDENTS' SPEAKING SKILL IN SOLIHUDDIN SENIOR HIGH SCHOOL, THAILAND. English Journal 13 (1), 51-61
- Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- RizQuna Mauna. 2014." [AKSI Puspendik Aplikasi Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia](https://www.ibadjournals.com/2019/07/aksi-puspendik-aplikasi-asesmen.html) " <https://www.ibadjournals.com/2019/07/aksi-puspendik-aplikasi-asesmen.html>. Diakses pada On [Wednesday, July 24, 2019](https://www.ibadjournals.com/2019/07/aksi-puspendik-aplikasi-asesmen.html)
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uhar. 2012. Metode Penelitian. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trisa Rahmadani.2021. Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Pengenalan Media Belajar Menggunakan Aplikasi AKSI Sekolah Dasar di SDN 269 Griya Bumi Antapani Kota Bandung", <https://www.kompasiana.com/trisa122000/614b219a06310e4c097be774/kn-tematik-upi-pengenalan-media-belajar-menggunakan-aplikasi-aksi-sekolah-dasar-di-sdn-269-griya-bumi-antapani-griya-kota-bandung>, diakses pada 23 September 2021 07:00 Diperbarui: 23 September 2021 07:01.
- Wahlgren, B. M.-A. (2016). Expanding the traditional role of the adult education

teacher– The development of relational competences and actions. *Teaching and Teacher Education*, 60, 303-311

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.